BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki 33 provinsi yang diisikan oleh keberagaman suku dan budaya, serta memiliki berbagai macam keindahan dan keunikan di dalamnya.dari bahasa, budaya, peraturan adat, kesenian dan lainnya. Jika dilihat dari sudut pandang kesenian, dalam setiap provinsi hampir memiliki bermacam kesenian asli daerahnya, baik itu warisan yang diturunkan dari orang terdahulunya atau pun kreasi dari putera daerah. Keseniannya pun bermacam, mulai dari tarian, lagu daerah, alat musik dan pakaian adat.

Hampir disetiap suku atau daerah di Indonesia memiliki ciri khas pakaiannya tersendiri, mulai dari bentuk, motif, dan cara pemaikainya. Hal ini yang dapat memberikan identitas tersendiri dan cara setiap daerah agar dapat mudah dikenali. Pakaian tradisional yang dahulu hanya digunakan oleh masyarakat atau kasta terpilih, sekarang mulai dikenakan oleh masyarakat pada semua kalangan. Mulai dari acara pernikahan, perayaan bahkan acara formal lainya.

Salah satu yang termasuk pakaian tradisional Indonesia adalah batik, Sejak tanggal 2 Oktober 2009, pemerintah menetapkan sebagai hari batik. Sebagai warisan kebudayaan Indonesia, Batik dianggap sebagai ikon budaya bangsa yang unik, memiliki simbol, dan tradisi dan hidup dimasyarakat. Batik juga memiliki filosofi yang mendalam menyangkut siklus kehidupan manusia, dan kain tradisional itu juga dikembangkan turun-temurun.

Kriteria itulah yang membuat batik sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia oleh UNESCO. Setiap dengan perkembangan zaman mulai juga bermunculan berbagai kebudayaan termasuk batik-batik baru yang mewakili provinsi atau daerahnya. Salah satu batik daerah adalah batik Banten, batik Banten lahir berdasarkan kepentingan dari pemerintah yang ingin memanfaatkan kajian ragam hiasnya. batik yang berasal dari provinsi Banten yang merupakan pecahan dari Jawa barat ini hadir dengan tujuan memberikan identitas dari segi pakaian adat.

Batik ini terhitung baru berumur dini bila disandingkan dengan batik yang berasal dari dataran Jawa, akan tetapi batik ini telah melalui perkembangan yang cukup cepat, mulai dari mendapatkan penghargaan internasional, kemudian telah dilegitimasikan oleh badan hak cipta tertinggi di Indonesia, serta memiliki bermacam motif.

akan tetapi di provinsi Banten sebelum memiliki batik Banten, telah melekat batik yang berasal dari suku pedalamannya, yaitu batik Baduy. Batik Baduy merupakan batik warisan dari leluhur, batik ini berwarna hitam dengan corak biru, yang menjadikan kekuatan atas ketenaran batik ini. Telah timbul pertanyaan ketika batik Banten baru ini muncul sebagai identitas Banten sedangkan Banten telah memiliki batik yang berasal dari suku pedalamanya.

Menjadi upaya baru dari pemerintah maupun pihak pengembang terhadap masyarakat untuk melakukan informasi karena telah bertambahnya batik di provinsi banten, agar masyarakat Banten dapat mengapresiasikanya. Hal itu telah dilakukan oleh pemerintah maupun pengembang dengan telah bermunculan informasi dengan menggunakan media massa. Pelatihan serta penetapan hari bagi pegawai negeri sipil menjadi upaya agar batik Banten dapat tersebar dan menjadi identitas provinsi Banten.

Banyaknya cerita dan kandungan sejarah nya menjadikan masyarakat Banten sendiri haruslah mengetahuinya. oleh karena itu diperlukan sebuah upaya dan dukungan antara pemerintah, pengembang, dan masyarakat. Agar dapat meningkatkan kembali loyalitas dan kebanggaan masyarakat Banten khususnya para remaja yang dikarenakan pewaris kelak terhadap batiknya. Semua pihak perlu melestarikan dan menyebarkan informasi tentang batik, seperti apa yang disyaratkan oleh UNESCO.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi beberapa masalah yang muncul, yakni:

1. Pengetahuan dan apresiasi masyarakat khususnya kota Serang terhadap batik Banten.
2. Upaya sosialisasi menggunakan media oleh penggembang batik Banten.
3. Tempat produksi dan galeri yang sedikit di kota Serang

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yakni pada upaya yang dilakukan sebagai pengenalan batik Banten dan bagaimana apresiasi masyarakat Banten terhadap batik Banten sendiri ?

I.4 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari permasalahan, maka ditentukan batasan-batasan masalahnya yaitu:

1. Filosofi kandungan 12 motif batik Banten.
2. Pengetahuan pada masyarakat kota Serang.
3. Media informasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun pengembang.

I.5 Tujuan Perancangan

Penelitian serta perancangan ini bertujuan agar masyarakat kota Serang mengenal kembali motif batik Banten serta sebagai salah satu jalan untuk melestarikan dan mengenalkan batik Banten.

II.6 Manfaat Perancangan

Dengan perancangan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan masyarakat tentang hasil kebudayaan Indonesia. Serta menumbuhkan rasa memiliki, bahwa batik Banten sebagai hasil seni dan budaya lokal.